

**PENANAMAN SIKAP MAU BERBAGI PADA ANAK
MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR
DI PAUD AR-RAZAQ BATU HAMPAR
KECAMATAN LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
mempengaruhi gelar sarjana pendidikan**



Oleh

**IRDAWATI
NIM. 2012/1209793**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

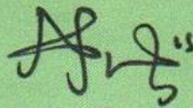
Judul : **Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung**
Nama : Irdawati
NIM : 2012/1209793
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Ilmu : Ilmu Pendidikan

Padang, 06 Juli 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

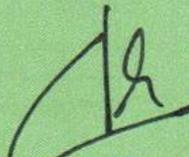


Nurhafizah, M. Pd.
NIP.197310142006042001



Dr. Farida Mavar, M. Pd.
NIP. 196108121988032001

Ketua Jurusan



Dra. Yulsvofriend, M. Pd.
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENANAMAN SIKAP MAU BERBAGI PADA ANAK MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR DI PAUD AR-RAZAQ BATU HAMPAR KECAMATAN LUBUK BASUNG

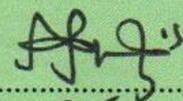
Nama : Irdawati
NIM : 2012/1209793
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Kependidikan

Padang, 13 Juli 2015

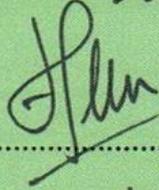
Tim Penguji,

Tanda Tangan

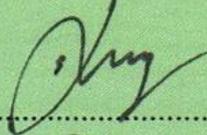
1. Ketua : Nurhafizah, M. Pd.

1. 

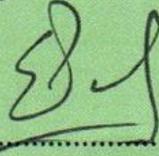
2. Sekretaris : Dr. Farida Mayar, M. Pd.

2. 

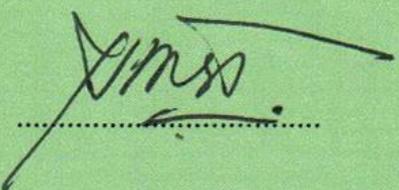
3. Anggota : Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd.

3. 

4. Anggota : Elise Muryanti, M. Pd.

4. 

5. Anggota : Syahrul Ismet, S.Ag., M.Pd.

5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan

(Q.s 94; 6-7)

Alhamdulillahirabbil alamin, puji yang memenuhi seluruh nikmatnya. Ya robbi bagimu segala puji sebagaimana seharusnya bagi keagunganmu, salawat dan salam buat Rasulullah Muhammad SAW,.

Hari ini.....

*Dengan segala kelapangan jiwa
Di tengah kebimbangan dan kegamangan...
Setitik kebahagiaan telah ku genggam...
Sepenggal keberhasilan telah kuraih lagi*

Namun.....

Ku berharap di hari esok akan kugapai harapan lain

*Di ujung perjalanan yang semakin pendek
Dan di antara asa yang belum usai*

Tapi.....

*Kuterus bertahan dan kuhadapi segala air mata
Itu kuraih juga walaupun dengan cucuran air mata*

Beban perasaan yang pahit namun.... Hati terasa lega

Ya...Allah....Ya....Robbi

*Jangan jadikan menjadikan diriku yang angkuh
Karena ilmu. Kaya karena harta dan sholeh
karena Ria*

Tapi jadikan lah ilmu sebagai pelita dalam hidupku

Kaya karna titipanmu dan sholeh karena Ridhomu

*Kupersembahkan
Untuk kedua orang tua ku yang tercinta
Serta suamiku yang kucintai
Dan anak-anakku yang ku sayangi
Yang telah menuntunku
Terimalah setetes baktimu ini atas segala limpahan kasih
sayang*

Mengayomi langkahku

*Berharap atas keberhasilanku, buat adikku tercinta dan
kalian juga membantu dan memberi semangat buat uni
dalam menyelesaikan skripsi ini.*

*Buat kakakku yang tersayang jasamu takkan pernah ter
alas tapi hanya allah yang akan membalas
kebaikanmu, serta sahabatku seangkatan 2014,
terima kasih atas bantuan dan dorongan semangat yang
telah diberikan kepada temanmu ini.*

*Untaian kasih sayang, doa dan pijaran semangat bersama
menerangi setiap gerak langkahku dalam
menggapai asa dalam sebuah cita dan cinta*

*Semoga doa dan pengorbanan yang diberikan
menjadi pelita dalam hidup ku*

*Terima kasih yang tulus buat dosen pembimbing Ibu
Nurhafizah M.Pd dan Dra. Farida Mayar M.Pd terimalah
kasih atas semua saran dan bimbingan yang sudah bapak
berikan....yang telah mendidik saya sehingga sarjana.....*

Yang tak mungkin terbalas

*Biaralah tuhan yang maha esa yang akan
membalas semuanya...*

Terima kasih dosen2nku...

Terima kasih banyak...

*Ya allah... aku mohon kepada-Mu, agar engkau jadikan
sebaik-baiknya umur kami pada akhirnya sebaik-baiknya
amal kami pada penutupnya dan sebaik-baiknya hari kami
Pada saat bertemu engkau*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 01 Juli 2015

Yang menyatakan



Irdawati

NIM. 2012/1209793

ABSTRAK

Irdawati 2015, Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

Latar belakang dari penelitian ini adalah, masih rendahnya sikap mau berbagi anak seperti, tidak mau berbagi mainan dan makanan dengan temannya dan kurangnya rasa saling membantu sesama teman. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk penanaman sikap saling berbagi pada anak melalui cerita bergambar dengan memerankan sikap toleransi yang baik menurut cerita, sehingga anak mampu memahami bagaimana sikap saling berbagi yang baik sesama anak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung yang berjumlah 20 orang anak. Dengan menggunakan cerita bergambar, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan format hasil penelitian anak selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian dilakukan melalui dua siklus. Siklus I penanaman sikap mau berbagi pada anak masih rendah, dalam hal ini mau berbagi pada anak tidak mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal, maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II pertemuan kedua sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, namun penelitian tetap dijelaskan ke pertemuan ketiga dengan tujuan siapa tahu terjadi lagi peningkatan.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung dan terjadi peningkatan sikap saling berbagi pada anak ke arah yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya Peneliti telah dapat menyusun skripsi yang berjudul “Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita bergambar di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, Peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nurhafizah, M. Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida Mayar , M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin M. Pd sebagai penguji II pada seminar proposal yang telah memberikan kritikan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini
4. Seluruh dosen pengajar beserta tata usaha pada jurusan pendidikan guru pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Teman-teman sesama mahasiswa PG PAUD PPKHB Lubuk Basung untuk kebersamaannya baik suka maupun duka
6. Segenap Bapak dan Ibu Staf pengajar Jurusan PG-PAUD UNP.
7. Suami tercinta (Yurnalis), kedua orang tua, teman, kakak, adik-adik dan anak-anak yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi Peneliti.
8. Semua pihak yang telah ikut serta memberi bantuan dan dorongan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, dan mengikuti buku panduan penulisan skripsi Universitas Negeri Padang. Namun Peneliti masih mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan Skripsi ini.

Padang, Juli 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan teori	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
c. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini	10
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
3. Sikap Prilaku	13
a. Pengertian Sikap Prilaku	13
b. Karakteristik Sikap Prilaku	13
4. Sikap Moral.....	15
a. Pengertian Moral	15
b. Dasar Pembinaan Moral	15
c. Tujuan Pembinaan Moral.....	16

5. Cerita.....	17
a. Pengertian Cerita.....	17
b. Karakteristik Cerita.....	17
c. Penyajian Cerita.....	17
d. Tujuan Bercerita.....	17
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir.....	20
D. Hipotesis tindakan	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Prosedur Penelitian	23
E. Definisi Operasional.....	35
F. Instrumentasi.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Data.....	40
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	40
2. Deskripsi Siklus I.....	43
3. Deskripsi Siklus II.....	60
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan.....	81
BAB V. PENUTUP.....	85
A. Simpulan	85
B. Implikasi.....	86
C. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Berpikir	21
Bagan 2 Siklus Penelitian Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Format Wawancara	36
Tabel 3.2 Klarifikasi Persentase	37
Tabel 3.3 Format Observasi	38
Tabel 4.1 Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	41
Tabel 4.2 Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar Siklus I Pertemuan I (Setelah Perencanaan)	44
Tabel 4.3 Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Perencanaan)	48
Tabel 4.4 Hasil Observasi Penanaman Sikap Berbagi Pada Anak Pada Siklus I Pertemuan III	51
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Di PAUD Ar Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Pada Siklus I Pertemuan I, II dan III	55
Tabel 4.6 Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Pada Siklus II Pertemuan Pertama	61
Tabel 4.7 Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	64
Tabel 4.8 Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Pada Siklus II Pertemuan Ketiga	67
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Di PAUD Ar Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Pada Siklus II Pertemuan I, II dan III	70
Tabel 5.1 Persentase Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Kategori Sangat Tinggi	77
Tabel 5.2 Persentase Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Kategori Tinggi.....	78
Tabel 5.3 Persentase Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Kategori Rendah	80

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	42
Grafik 4.2 Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Perencanaan)	46
Grafik 4.3 Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi pada Anak Melalui Cerita Bergambar pada Siklus I Pertemuan II	49
Grafik 4.4 Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar Pada Siklus I Pertemuan III	52
Grafik 4.5 Hasil Rekapitulasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Siklus I Pertemuan I, II dan III	58
Grafik 4.6 Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kec. Lubuk Basung Siklus II Pertemuan I	62
Grafik 4.7 Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Siklus II Pertemuan II	65
Grafik 4.8 Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Siklus II Pertemuan II	68
Grafik 4.9 Hasil Rekapitulasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Siklus II Pertemuan I, II dan III	73
Grafik 5.1 Persentase Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Kategori Sangat Tinggi	78
Grafik 5.2 Persentase Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Kategori Tinggi.....	79
Grafik 5.3 Persentase Hasil Observasi Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Kategori Rendah ...	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian Pada Kondisi Awal	74
Lampiran 2 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan I	75
Lampiran 3 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan II	76
Lampiran 4 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan III	77
Lampiran 5 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan I	78
Lampiran 6 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan II	79
Lampiran 7 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan III	80
Lampiran 8 Lembar Pengamatan Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar Kondisi Awal	81
Lampiran 9 Lembar Daftar Anak Pengamatan Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar	82
Lampiran 10 Lembar Pengamatan Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar Siklus I Pertemuan I	83
Lampiran 11 Lembar Pengamatan Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar Siklus I Pertemuan II	84
Lampiran 12 Lembar Pengamatan Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar Siklus I Pertemuan III	85
Lampiran 13 Lembar Pengamatan Penanaman Sikap mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar Siklus II Pertemuan I	86
Lampiran 14 Lembar Pengamatan Penanaman Sikap mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar Siklus II Pertemuan II	87
Lampiran 15 Lembar Pengamatan Penanaman Sikap mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar Siklus II Pertemuan III	88
Lampiran 16 Foto Proses Penelitian	89
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian Dari UNP	113
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian Dari UPT Pendidikan TK / SD dan LS	114
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian Dari PAUD Ar Razaq	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan usia di mana yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Semenjak manusia lahir dari rahim ibunya sampai ia dapat hidup mandiri memerlukan waktu yang sangat panjang dibanding dengan makhluk lainnya. Anka mempunyai lebih dari seratus miliar sel otak sejak lahir. Sel-sel otak tersebut membutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat saling terhubung menjadi jalinan yang padat sebagai tanda seorang anak cerdas. Stimulasi pendidik yang diberikan dan pola asuh orang tua serta pendidik merupakan salah satu penentu bagi pengoptimalan penggunaan otak ini. Oleh karena itu usia dini bagi seorang anak merupakan masa yang strategis bagi perkembangan hidup selanjutnya.

Undang- undang Sisdiknas (2003 :4) pada Bab I, menyatakan bahwa: Pendidik anak usia dini adalah satu upaya pembesaran yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD merupakan lembaga terdekat dalam kehidupan anak yang sangat mempengaruhi kehidupan dan tingkah laku anak hingga dewasa. Keluarga merupakan lembaga PAUD yang paling dekat bagi kehidupan anak

PAUD juga dapat dikatakan sebagai proses pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-8 tahun secara menyeluruh, mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan mental, intelektual, emosional dan sosial.

Seluruh aspek perkembangan anak dikembangkan melalui program PAUD ini dalam aktivitas belajar yang menyenangkan karena dilaksanakan dalam kegiatan bermain. Aspek perkembangan sebagai potensi bawaan, anak tidak akan berpengaruh kepada proses kehidupan anak di masa mendatang. Potensi yang dibangun di PAUD menurut struktur yang kuat, baik aspek pembelajaran dalam kegiatan lain maupun perkembangan potensi anak. Karena seorang pendidik PAUD dituntut mampu merancang, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

Pemberian stimulasi pendidikan yang tepat perlu diperhatikan di PAUD memberi enam aspek perkembangan yang ada pada anak. Salah satu aspek yang menjadi perhatian perkembangan adalah aspek sikap mencakup pada aspek kehidupan keagamaan, nilai dan karakter anak. Sikap perilaku yang baik akan ditanamkan pada anak sejak dini agar menjadi budaya yang mengakar pada jiwa anak.

Tujuan pendidik nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggung jawab. Dalam tujuan di atas, terdapat kata “Manusia Yang Beriman Dan Bertakwa” untuk mencapai

tujuan itu diperlukan sikap mau berbagi pada anak PAUD. Maka pendidikan sikap anak, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa harus dimulai dari usia dini.

Program penanaman sikap mau berbagi pada anak diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan anak terhadap Allah Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar menjadi warga negara yang baik. Perkembangan sosial dan kemandirian untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Cara-cara yang dilakukan, di PAUD dalam penanaman sikap mau berbagi pada anak dengan menggunakan berbagai metode antara lain : guru dapat memberikan pembelajaran melalui, pendekatan terhadap anak dan juga berupa nasihat- nasihat tentang sikap mau berbagi seperti guru menjelaskan pada anak manfaat dari berbagi kepada sesama kita harus menolong orang yang lebih tua, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada anak supaya tercapai sikap mau berbagi pada anak. Anak maupun guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut sekaligus dapat memberikan informasi serta mengembangkan imajinasi anak.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian pengembangan adalah aspek sikap dan nilai-nilai agama. Aspek sikap mencakup pada anak aspek kehidupan keagamaan, nilai dan karakter anak. Penanaman sikap agar anak memiliki dasar keimanan, menjadi pribadi yang tangguh tak mudah

terpengaruh dengan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan pengamatan penelitian di PAUD Ar-Razaq, dalam penanaman sikap mau berbagi pada anak masih rendah hal ini dapat dilihat dari sikap dan kebiasaan anak sehari-hari di PAUD seperti : anak tidak mau berbagi makanan, tidak mau berbagi mainan dan tidak mau membantu sesama. Anak yang bermasalah selalu ditanggapi tetapi tidak diberi pandangan oleh guru tentang sikap yang baik, peningkatan perkembangan sikap anak masih kurang terutama sikap berbagi sesama teman hal ini semakin diperparah dari media-media yang dilihat oleh anak serta minimnya perhatian pendidik untuk meningkatkan sikap anak.

Berawal dari fenomena itu, peneliti mencoba mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul “ Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Cerita Bergambar di PAUD AR - RAZAQ Kecamatan Lubuk Basung.

Adapun alasan peneliti memilih penanaman sikap mau berbagi pada anak adalah karena sikap adalah hal yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu, sikap juga akan menjadi karakter yang akan membentuk sifat anak sehingga mereka dewasa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penanaman sikap mau berbagi pada anak masih rendah
2. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik
3. Media yang di aplikasikan guru masih sederhana dan kurang menarik bagi anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam hal : penanaman sikap mau berbagi pada anak masih rendah hal ini terlihat masih rendahnya sikap mau berbagi pada anak, saling membantu sesama teman dan mau meminjamkan miliknya kepada yang membutuhkan.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari pembatasan masalah maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana penanaman sikap mau berbagi pada anak melalui metode cerita bergambar dapat Meningkatkan sikap mau berbagi pada anak di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Lubuk Basung.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian melakukan penelitian ini adalah untuk menanamkan sikap mau berbagi pada anak melalui metode cerita bergambar di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung. Dengan keberhasilan

penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam pengelolaan strategi pembelajaran di PAUD AR-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak

Manfaat bagi anak, agar sikap berbagi anak berkembang dengan baik sehingga anak mampu mengembangkan sikap berbagi dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Manfaat bagi guru, dapat memperbaiki metode pembelajaran sikap berbagi anak dalam proses pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai agama dan sikap prilaku.

3. Bagi orang tua

Sebagai pedoman dalam meningkatkan pengetahuan orang tua bagaimana menindak lanjutkan kegiatan pembelajaran di PAUD dalam menanamkan sikap mau berbagi pada anak.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kreativitas anak dalam membuat buku cerita, dengan menanamkan sikap mau berbagi pada anak.

5. Bagi TK

Meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD, satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar pada anak PAU AR RAZAQ Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

6. Bagi masyarakat

Sebagai wawasan dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini khususnya di bidang pengembangan motorik anak Inovatif, yang menanamkan sikap mau berbagi pada anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14 (2003:4).

Menurut *National Assosiasi Education for Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Berdasarkan teori pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dengan orang dewasa,

oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan serta minat anak. Anak usia dini merupakan periode periode *the golden ages* atau periode kemasakan. Banyak fakta dan konsep yang ditemukan memberikan penjelasan di mana masa keemasan merupakan semua potensi yang dimiliki anak mampu berkembang dengan cepat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupannya. Menurut Eliyawati (2005:02-08) ada beberapa karakteristik anak mampu diuraikan sebagai berikut: 1) Anak bersifat unik, artinya berbeda satu sama lain. 2) anak bersifat egosentris. 3) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. 4) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang. 5) Anak senang dan berkarya dengan fantasi atau daya khayal. 7) Anak masih kurang pertimbangan. 8) anak masih mudah frustrasi. 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.

Begitu juga pendapat dari beberapa ahli lainnya seperti menurut Hartati dalam Aisyah (2005;1.4) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar. 2) Merupakan pribadi yang unik. 3) berfantasi dan berimajinasi. 4) Masa paling potensial untuk belajar. 5) Menunjukkan sikap egosentris.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki sifat yang untuk, ego sentries, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, berjiwa petualang di mana semua ini dapat dikembangkan melalui kegiatan berjiwa petualang di mana semua ini dapat dikembangkan melalui kegiatan berintegrasi dengan lingkungannya yang belum sempurna, semasa ini merupakan masa penentu bagi perkembangan kepribadian dasar anak mulai terbentuk. Kemampuan yang belum sempurna, masa penentu bagi perkembangan kepribadian dasar anak mulai terbentuk.

c. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan masing-masing anak berbeda –beda dari anak yang mengalami perkembangan anak ini merupakan suatu perubahan yang kompleks dan menyeluruh yang melibatkan berbagai unsur yang saling mempengaruhi. Anak tidak mengalami pertumbuhan secara fisik saja namun juga mengalami perkembangan secara kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman belajar anak seperti: bagaimana anak memperoleh pengetahuan dari lingkungan. Kemampuan berbahasa, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis serta kemampuan mengenal jati diri dan mengolah diri.

Menurut Sumantri (2005:47) bahwa: perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap-tahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan

keterampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).

Menurut Yusuf (2011:10-13) perkembangan anak usia dini terbagi ke dalam 6 tahapan yaitu: 1) Periode sebelum kelahiran. 2) Periode bayi, 3) periode awal anak. 4) periode pertengahan dan akhir anak. 5) periode remaja. 6) periode dewasa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap perkembangan anak adalah suatu proses kehidupan yang berlangsung secara terus menerus yang mencakup perkembangannya. Pada masa ini merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan, di mana kepribadian anak mulai terbentuk.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14 (2003:4)

b. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut : 1) Berorientasi pada kebutuhan anak

2) Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain 3) Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar 5) Mengembangkan kecakapan hidup anak 6) Menggunakan berbagai media belajar yang ada di lingkungan 7) Dilaksanakan secara bertahap bersifat menyeluruh.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan membina menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Suyano (2005 :3) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh potensi anak (*The whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh falsafah suatu bangsa dan juga mengembangkan bahwa tujuan pendidikan anak mengembangkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah adanya tercipta perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimiliki kesiapan dan berbagai keterampilan hidup yang dilakukan untuk proses perkembangan dan dilakukan untuk proses perkembangan dan pendidikan selanjutnya.

Menurut Trianto (2015:25) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak sejak dini

sebagai persiapan untuk hidup sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Sikap Prilaku

a. Pengertian Sikap Prilaku

Suparlan (1990 : 164) peningkatan sikap prilaku anak merupakan segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan sesuatu pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil semaksimal mungkin.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun adalah suatu usaha terencana yang berisi kegiatan-kegiatan untuk tercapainya satu tujuan. Usaha dan kegiatan yang dicapai tergantung dari bidang apa yang akan dilaksanakan.

b. Karakteristik Sikap Prilaku

Hibana dalam Aisyah (2007: 1.10) karakter perkembangan anak usia 4-5 tahun meliputi sebagai berikut :

a) Perkembangan fisik anak. Diandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar. b) Perkembangan bahasa. Ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. c) Perkembangan kognitif (daya pikir anak). Ditunjukkan dengan rasa

ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal itu terlihat dari dan didengarnya. d) Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial maupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lainnya.

Berg (1988) disebutkan bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia dini sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.

Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial Kellough, (1996). Masa anak usia dini disebut sebagai masa '*golden age*' atau *magic years* pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakter anak usia dini adalah menggunakan semua indra untuk menjelajahi benda, rentang perhatian masih pendek, mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan, egosentrik, serba ingin tahu dan mulai tertarik dengan mekanisme kerja dan dunia luar dan sering menanyakan sesuatu dan bentuk permainan anak masih individu.

4. Sikap Moral

a. Pengertian Moral

Wibowo, (2007 : 85) Moral adalah sikap hati, yang terungkap dalam sikap lahiriah, moralitas terjadi jika seseorang mengambil sikap yang baik, karena ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai manusia.

Mar'at (2010:259) sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (*factor intern*) seseorang, serta tergantung pada objek tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa moral adalah merupakan kondisi jiwa, budi pekerti, kelakuan dan sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang yaitu sikap dan perbuatan baik.

b. Dasar Pembinaan Moral

Pada usia ini dasar-dasar kepribadian anak telah terbentuk. Pada masa itu anak-anak mengalami salah satu krisis yang disebut krisis pembentukan dasar-dasar kepribadian. Jika pada masa itu mereka mendapat pendidikan yang benar akan terbentuk dasar-dasar kepribadian yang kuat. Sebaliknya, jika mendapat pendidikan yang salah maka akan terbentuk dasar kepribadian yang tidak baik, di PAUD sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian, yang akan memberi warna ketika seorang anak kelak menjadi dewasa. Pada

saat ini terbentuknya dasar kemampuan penginderaan, berpikir, dan pertumbuhan standar moral juga berawal dan mencapai identitasnya pada masa ini.

Ananda, (2008) Sehingga dapat dikatakan bahwa moral, kebiasaan, dan perilaku yang dibentuk selama tahun-tahun awal sangat menentukan seberapa jauh seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika mereka dewasa.

c. Tujuan Pembinaan Moral

Bloom (2007:18) pendidikan budi pekerti menekankan ranah efektif, perasaan dan sikap tanpa meninggalkan ranah kognitif, berpikir rasional, *Skill Psikomotorik* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama)

Pembinaan dini yang dilakukan oleh pendidik sebagai pembimbing perkembangan diri anak, diharapkan mau dan mampu dalam mengarahkan PAUD, dalam tugasnya mengembangkan moral anak. Guru harus mampu memahami karakteristik emosional anak usia dini, setelah guru mampu memahami kemudian menyusun solusi yang cerdas dan tepat untuk menyelesaikan masalah perkembangan emosi anak. Sehingga perilaku emosional anak yang mengganggu bisa diarahkan ke arah yang lebih baik lagi demi menciptakan anak yang memiliki kecerdasan sosial-emosional.

5. Cerita

a. Pengertian Cerita

Menurut Meoslichatoen (2004 : 157) menerangkan bahwa bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.

Soekerto (2001 : 9) cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anaknya, orang tua kepada anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan kesadaran kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.

b. Karakteristik Cerita

Abbas (2005 : 23) menyatakan cerita dapat digunakan sebagai sarana pendidik dan membentuk kepribadian anak. Nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Anak memilih makna mendalam karena telah menyimak, anak melakukan serangkaian aktivitas yang rumit dari fakta cerita seperti nama tokoh, sifat tokoh, dan budaya dalam alur cerita ada pesan sikap yang tersirat di dalamnya, misalnya makna kebaikan, kejujuran dan kerja sama. Proses ini terjadi secara lebih kuat dari pada nasihat.

c. Penyajian Cerita

Majid (2003 : 11) cerita menempati posisi pertama untuk mengubah cerita anak-anak karena sebuah cerita mampu menarik anak untuk menyukai dan memperhatikannya mereka akan merekam semua kata-kata, ajaran, imajinasi, dan peristiwa yang ada di dalam cerita. Apabila dengan dasar pemikiran seperti ini maka cerita merupakan bagian penting yang disukai anak bahkan orang dewasa.

Bentuk- bentuk penyajian anak PAUD yang disarankan adalah sebagai berikut :

1) Kartu cerita adalah sebuah cerita yang berbentuk teks yang berisi catatan singkatan dari bagian-bagian cerita secara beruntun, sebagai bahan cerita adapun bentuk cerita ini disajikan dalam bentuk kartu.

2) Buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar adalah sebuah cerita berbentuk buku di mana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang paling berkaitan. Selain ada gambar buku cerita tersebut juga terdapat tulisan yang mewakili cerita yang ditampilkan oleh cerita bergambar di atasnya.

Moeslichtoen (2004:166) ada beberapa yang perlu diperhatikan untuk memilih cerita yang baik: 1) Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri 2) Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, dan gaya bakat dan anak, memiliki daya tarik

terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita, 3) cerita itu harus sesuai dengan tingkat dan kemampuan menceritakan isi cerita anak usia PAUD.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian cerita berbentuk teks yang berisi catatan singkat, cerita berbentuk lembaran kertas yang saling berkaitan, cerita berbentuk buku yang terdapat tulisan yang mewakili cerita dan cerita harus menarik, sesuai dengan kepribadian anak serta sesuai dengan tingkatan usia dan kemampuan anak PAUD.

d. Tujuan Bercerita

Gunarti (1996: 62) tujuan bercerita adalah : a) melatih daya tangkap dan daya pikir, b) melatih daya konsentrasi, c) membantu perkembangan fantasi, d) menciptakan suasana menyenangkan di PAUD.

Moeslichatoen (2004: 170) tujuan bercerita adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bercerita adalah melatih daya tangkap dan daya pikir anak serta daya konsentrasi anak untuk mendapatkan pengalaman mengajar yang menyenangkan.

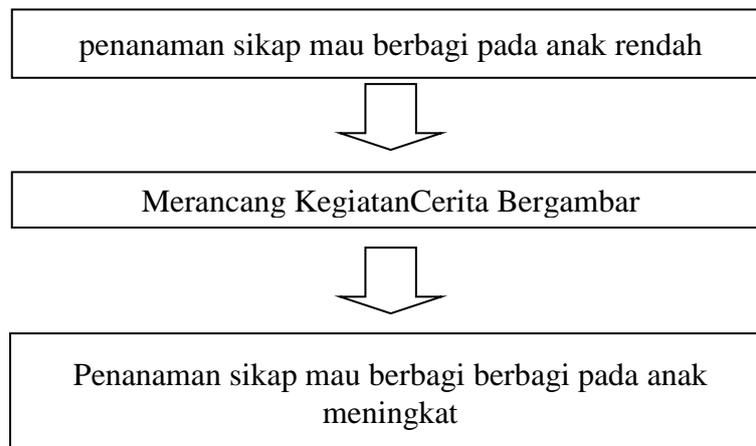
B. Penelitian yang Relevan

1. Romawati (2007) metode berita sebagai penanaman pendidikan agama islam pada anak prasekolah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa melalui observasi dan wawancara terhadap metode bercerita dengan menanamkan pendidikan agama adalah 40%. Setelah tindakan mengalami 85%.
2. Zolesnasepti (2011) meningkatkan akhlak anak melalui cerita bergambar Islami di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perkembangan perilaku anak terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap cerita bergambar islami dengan menanamkan akhlak pada anak

Kemudian hasil penelitian di atas dapat menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Sikap Mau Berbagi Pada Anak Melalui Metode Cerita Bergambar”.

C. Kerangka Berpikir

Anak mengalami kesulitan dalam menanamkan sikap mau berbagi pada anak di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.



Bagian 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Metode cerita bergambar dapat meningkatkan Sikap Mau Berbagi pada anak di PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab I dan bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan anak dalam sikap berbagi pada anak yang harus ditanamkan menjadi kepribadian kelak.
2. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian konsep yang akan ditanamkan jika pendidik mampu menciptakan program stimulasi yang menarik untuk di ikuti dalam kegiatan pembelajaran, karena pendidik dituntut mampu merancang kegiatan yang menarik dan menantang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dapat mengamati dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dapat mengamati dan melaksanakan dan mencatat proses tumbuh kembang anak didiknya dan mengevaluasi kegiatan amin atau pembelajaran yang dilakukannya.
3. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan sikap anak usia dini adalah melalui metode cerita bergambar yang berisikan pesan tentang nilai-nilai moral yang baik.
4. Lingkungan dan keluarga merupakan lembaga yang paling dekat dengan kehidupan anak, keluarga akan mempengaruhi kehidupan bersosial anak di sekolah baik bersama guru maupun teman sebayanya.

5. Peran orang tua dan guru adalah hal utama memberikan pengasuhan yang positif, merespons dan mengarahkan setiap nilai-nilai moral kepada anak supaya lebih baik.
6. Tujuan penanaman sikap mau berbagi pada anak melalui cerita bergambar adalah untuk menanamkan pada anak nilai-nilai moral yang baik supaya dilaksanakannya dalam setiap kehidupan anak agar dapat menjadi kepribadiannya kelak.
7. Supaya anak gemar bercerita dan menjadi pencerita yang hebat dan dapat menghidupkan suasana.
8. Penyediaan buku-buku cerita tentang moral yang mendidik ke arah sikap perilaku anak.
9. Sikap positif anak PAUD Ar-Razaq Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung dapat ditingkatkan melalui metode cerita bergambar.
10. Melalui kegiatan bercerita dapat meningkatkan Penanaman sikap mau berbagi pada anak.

B. Implikasi

Dalam perkembangan moral, anak usia dini masih banyak belajar tentang berbagai hal dalam kehidupannya, anak belajar mengenal apa yang ada di lingkungan mereka, dari lingkungan tersebut ada pengaruh yang positif dan negatif. Anak sangat penting bermain bersama temannya anak juga bisa merasakan kesusahan yang dirasakan temannya, sehingga timbullah sifat empati dari anak terhadap orang lain, untuk itu dibutuhkan bimbingan dan

arahan kepada anak usia dini agar moral yang baik ini tetap tertanam dalam jiwa anak hingga kelak anak sudah dewasa.

Dengan adanya penelitian hal ini, imbasnya terhadap guru adalah dapat memberikan wawasan keterampilan serta ilmu pengetahuan dalam mengarahkan dan membimbing moral anak ke arah yang lebih baik. Sedangkan imbasnya untuk anak PAUD AR RAZAQ Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung dapat menanamkan anak ke arah yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa sarang yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan.
3. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan buku cerita bergambar yang menarik bagi anak dan mengandung nilai-nilai moral bagi anak didik.
4. Hendaknya guru mampu menguasai teknik-teknik bercerita agar cerita yang disampaikan lebih diminati oleh anak.
5. Jadikanlah kegiatan bercerita sebagai salah satu cara dalam memberikan penanaman sikap berbagi kepada anak didik.

6. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang penanaman sikap berbagi pada anak melalui metode cerita dan media yang lainnya.
7. Diharapkan pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azis Abdul, Majid. 2003. *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Jakarta: Mustaqim
- Azmi, Muhammadi. 2006. *Pembinaan Akhlak Usia Dini Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar
- Daradjad, Zakiyah. 1973. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen dikti.
- Hapidin dan Gunati Winda. 1996. *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PGTK Darul Qalam
- Jindrich Susan. 2005. *How To Help Children*
- Majid Abdul dkk. 2003. *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Jakarta: Mustaqim
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Moeslichatoem. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Musfiroh, Takdiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Trianto. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pengembangan Anak Usia Dini* Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2011. *Desai Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak TK/RA Anak Usia Dini, Awal SD/MI Anak*. Jakarta: Kencana prenada Media Group
- PG-PAUD. 2008. *Petunjuk Skripsi*. Padang: PG-PAUD UNP
- Suhartono Suparlan. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Sumantri : 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas